

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Maesyarah, M.A  
NIK : 19741006201504 113 047

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ruhullah Ismail  
NPM : 20130730002  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Naskah Ringkas : Analisis Peran Komunitas Pengusaha Muslim  
Indonesia (KPMI) Dalam Meningkatkan Entrepreneurship  
Syariah Bagi para Anggotanya (Studi Kasus -  
KPMI Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin\* : ~~100%~~ 10%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 8 September 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Maesyarah M.A  
NIK: 19741006201504 113 047

Dr. Maesyarah M.A  
NIK: 19741006201504 113 047

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

# ANALISIS PERAN KOMUNITAS PENGUSAHA MUSLIM INDONESIA DALAM MENINGKATKAN ENTREPRENEURSHIP SYARIAH BAGI PARA ANGOTANYA (STUDI KASUS KPMI YOGYAKARTA)

**Ruhullah Ismail dan Dr. Maesyaroh M.A**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kampus Terpadu UMY Jl. Brawijaya, Kasihan,  
Bantul Yogyakarta, 55183*

## ABSTRAK

Dewasa ini perkembangan dunia *entrepreneurship* semakin mapan, hal ini terlihat banyaknya komunitas dan organisasi resmi *entrepreneur*., baik dari mahasiswa, pedagang kecil, pelaku UMKM dan pengusaha besar berskala nasional. Dari sisi syariah, bahwa tidak banyak komunitas maupun organisasi yang menekankan pentingnya penerapan *entrepreneurship* syariah dalam menjalankan roda bisnis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran peningkatan dan penerapan nilai *entrepreneurship* syariah pada komunitas bisnis syariah dari efektivitas sebuah kebijakan dengan menggunakan metode SMART. Karena banyak dijumpai komunitas *entrepreneurship* hanya mengemukakan nilai *profit oriented* sebagai dasar dari sebuah kebijakannya.

Untuk menjawab persoalan tersebut dalam hal ini penelitian menggunakan kualitatif methods, dengan metode *field research* terhadap Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) Korwil Yogyakarta. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, yang didapatkan dari informan melalui wawancara langsung dan situs resmi komunitas tersebut.

Ada 2 temuan yang berhasil peneliti dapatkan dalam penelitian ini yakni, *pertama* : penerapan nilai *entrepreneurship* syariah anggota KPMI sudah berhasil dijalankan, dimana kesyariahannya dapat dilihat dari *mindset* bisnis, inovasi bisnis, pengembangan filantropi Islam, manajemen spiritual karyawan, peningkatan *financial* dan penerapan fikih muamalah dalam menjalankan roda bisnis. Namun proses peningkatan nilai *entrepreneurship* syariah kurang mendapatkan perhatian anggota dikarenakan kesibukan waktu dan kurangnya sosialisasi. *Kedua* :

menurut metode SMART efektivitas program KPMI berjalan signifikan karena banyaknya perubahan yang terjadi dalam diri anggota terhadap penerapan dan pengembangan nilai *entrepreneurship* syariah.

Kata Kunci : Entrepreneurship Syariah, KPMI, SMART, Efektivitas program.

#### *Abstract*

Recently, entrepreneurship is well established. It is proven by the existence of communities and formal organizations of entrepreneurs which consist of student, small-scale sellers, UMKM practitioners, and national-scale business people. However, there are not many communities or organizations which emphasize the importance Islamic entrepreneurship principles in running the businesses.

The research aimed at observing the role of improving and applying Islamic entrepreneurship values on Islamic business communities of policy effectiveness by using SMART method since there were many entrepreneurship communities which prioritize profit oriented values as the foundation of the policy.

In order to response the matter, the research was conducted using qualitative methods using field research method on Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI-Indonesian Muslim Business Community) Korwil Yogyakarta. The data used were primary and secondary data collected direct interview and communities' formal websites.

There were two findings of the research, firstly : the application of Islamic entrepreneurship values of KPMI members was successfully. The Islamic values could be seen from the business mindset, business innovation, Islamic philanthropy, spirituality management, of the staff, financial improvement and fiqh muamalah in running business. However, the process of Islamic entrepreneurship improvement was not given much attention due to lack of time and not enough socialization. Secondly, according to SMART method, the effectiveness of KPMI program ran significantly since there were so many changes which occurred among themselves toward the application and development of Islamic value entrepreneurship.

Key words : Islamic Entrepreneurship, KPMI, SMART, Program effectiveness

## PENDAHULUAN

Pentingnya *entrepreneurship* dalam masyarakat tidak sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan didalam kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi juga harus dibuktikan bahwa *entrepreneurship* dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Negara-negara yang telah berhasil maju dan berhasil meningkatkan kemakmuran rakyatnya seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Amerika Serikat, Kanada dan lain sebagainya. Salah satu penyebab utamanya adalah negara-negara tersebut memiliki banyak *entrepreneur*. Bukti ini diperkuat dengan hasil studi Peter F. Drucker dalam bukunya yang berjudul *Innovation and Entrepreneurship* menemukan bahwa *entrepreneur* mempunyai peran yang besar didalam menciptakan lapangan kerja di Amerika Serikat dalam kurun waktu 1965-1985, sedangkan pada waktu tersebut kondisi ekonomi AS sangat tidak menguntungkan yang disebut oleh Drucker sebagai *the no growth economy*. Dalam perspektif lain, seorang pakar psikologi, David Mc Clelland mengatakan bahwa salah satu syarat suatu Negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 7% dari jumlah penduduknya adalah *entrepreneur*.<sup>1</sup>

Sementara saat ini (2017) Indonesia hanya memiliki sekitar 7.750.000 orang wirausaha atau sama dengan 3,1% dari jumlah penduduk yang diperlukan untuk mencapai tingkat kemakmuran Indonesia, maka Indonesia diharuskan memiliki pengusaha sebanyak 17.500.000 orang. Oleh karena itu diperlukan perubahan, usaha dan kerja keras yang terfokus serta sistematis oleh negara, pemerintah dan keluarga terutama individual, rakyat untuk mentransformasinya dari kondisi sekarang menjadi *entrepreneur* handal. Hal ini dikarenakan menjadi wirausaha bukan sebagai alternatif profesi, tetapi menjadi wirausaha adalah sebuah pilihan strategis yang harus dibuat dengan tekad yang bulat dan kuat.<sup>2</sup> Di mulai dari satu abad yang lalu dengan berdirinya syarikat dagang Islam yang didirikan oleh Tirta Adi Suryo pada tahun 1909 dan H. Samanhudi pada tahun 1912 dengan tujuan untuk mengimbangi monopoli dagang sistem ekonomi Kapitalis oleh pemerintahan Hindia-Belanda, serta pedagang China pada waktu itu.<sup>3</sup> Kemudian dilanjutkan pada pemerintahan Orde Baru melalui menteri

---

<sup>1</sup> Drucker, *Solusi Job Creation di Tengah Krisis Global*, Jakarta : SK Indopos.2009

<sup>2</sup> <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-3,1-persen/> di pada 22 Juli pukul 11.45

<sup>3</sup> Harianto, Sugeng, *Jurnal Tirta Adi Suryo Perintis Serikat Dagang Islam*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Ginanjart Kartasmita dan disetujui oleh presiden Suharto membimbing para *entrepreneur-entrepreneur* berbakat demi terciptanya lapangan pekerjaan dan menekan angka kemiskinan.<sup>4</sup> Dan kebijakan ini berlangsung disetiap pergantian rezim hingga memasuki masa millennial ini dimana muncul berbagai asosiasi entrepreneur seperti Apindo, Tangan Di Atas (TDA), Global Entrepreneurship Indoensia (GEPI), Komunitas Pengusaha Muslim Indoensia (KPMI) dan lain sebagainya.

Berangkat dari permasalahan diatas maka munculah berbagai komunitas-komunitas *entrepreneur* yang mengajak akan pentingnya implementasi nilai-nilai syariah dalam membangun jiwa *entrepreneurship*. Salah satunya komunitas pengusaha muslim Indonesia (KPMI) merasa tergerak untuk berbakti pada negeri dalam menciptakan dan meningkatkan *entrepreneur* handal dan mampu berkontribusi mengembangkan nilai-nilai syariah dalam bidang *entrepreneurship*.

Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia merupakan komunitas *entrepreneurship* syariah non-profit, mengambil peran yang sangat besar dalam proses pendidikan karakter dan keilmuan bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Diadakannya berbagai forum dalam membentuk karakter para pengusaha muslim, serta pengenalan nilai-nilai syariah agar dapat membedakan halal dan haram dalam menjalankan bisnisnya. Peran tersebut merupakan realisasi dari perintah Allah kepada anak Adam dalam memenuhi kehidupan mereka, mereka dituntut agar memenuhi kebutuhan mereka dengan harta yang baik.

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana peran KPMI dalam meningkatkan *entrepreneurship* syariah terhadap anggotanya?

Tujuan Penelitian :

1. Mengetahui apakah peran KPMI berhasil membentuk karakter *entrepreneur* syariah terhadap anggotanya?

Manfaat Penelitian :

---

<sup>4</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta : Erlangga.

## 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Penulis: Meningkatkan pemahaman tentang entrepreneurship syariah dan cara kerja Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia.
- b. Bagi Pembaca: Memberikan edukasi tentang ekonomi *entrepreneur* syariah dan Komunitas Pengusaha Muslim.
- c. Bagi Peneliti: dapat menjadi bahan rujukan terhadap penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengetahui entrepreneur syariah, manfaat dan kinerja pihak dalam mewujudkannya.

## Tinjauan Pustaka

1. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 7 nomor 1, tahun 2010 yang ditulis oleh Z. Hefin Frinces mahasiswa magister manajemen STIE Mitra Indonesia Yogyakarta dengan judul "*pentingnya profesi wirausaha di Indonesia*" Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran wirausaha dalam mengatasi berbagai problematika pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran rendahnya daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan kerja. Oleh karena itu penulis menekankan pentingnya memupuk jiwa *entrepreneurship* sejak dini dan menjadi isu yang harus diangkat oleh setiap elemen masyarakat mengingat urgensinya yang sangat besar bagi kemajuan umat dan Negara.
2. Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam vol 3 No.1, tahun 2016 oleh Khotibul Umam dengan judul: "*Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat para Santri Untuk Berwirausaha*" Hasil penelitiannya menunjukkan pendidikan wirausaha merupakan salah satu media alternative dalam mensosialisasikan dunia usaha sekaligus mengajak para santri untuk menjadi *entrepreneur*. Sebagai institusi pendidikan yang mengakar di masyarakat keberadaan pondok pesantren sangat penting dalam memecahkan masalah ekonomi masyarakat terutama dalam masalah pengangguran dan kemiskinan. Adanya dorongan untuk menjadi wirausahawan bagi para santri ini dapat

meningkatkan *psikomotor* dalam dunia kerja sekaligus menciptakan usaha sendiri, selain aspek kognitif dan afektif dalam bidang studi agama.

3. Jurnal ilmu pengetahuan saudara Burhanuddin Ridwan Lc. M,Pd.I vol.1, no.1 tahun 2016 dengan judul:” *kewirausahaan ( entrepreneurship ) dalam perspektif Quran dan Hadits*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan kegiatan entrepreneurship seseorang bisa menghasilkan sebuah nilai, manfaat dan keuntungan. Usaha yang dilakukan yakni dengan peningkatan efisiensi, manajemen pengambilan resiko yang tepat dan pemanfaatan sumber daya dari lingkungan dan dari dalam diri serta teknologi. Kemudian menjelaskan dalil-dalil tentang pandangan Islam tentang *entrepreneurship* dari Al Qur’an yakni surat Al-Jumua 9-11, Al-Qasas 77 dan Al-Baqarah 153-157 serta 10 hadits tentang pentingnya semangat bekerja dan berusaha.
4. *International journal of trade, economics and Islamic banking* vol.4, no.4 tahun 2013 oleh saudara P.R.M Faisal, A.M. Ridwan dan A.W. Kalsom mahasiswa pascasarjana universitas Universitas Sains Islam Malaysia tahun 2012 dengan judul:” *the entrepreneurs characterictic from al-qur’an and al-hadits*”. Hasil pelitian mereka menunjukkan bahwasanya islam tidak bertentangan dengan kewiraswastaan. Islam dengan semangat mengajak seluruh umat islam untuk menjadi pengusaha dalam kehidupan mereka dengan memberikan aturan yang harus diikuti oleh semua umat Islam yang di atur oleh al-quran dan al-hadits. Kemudian penulis menukil sejarah panjang yang dicatat dengan tinta emas tentang keberhasilan islam dalam memajukan peradaban dunia dengan entrepreneurship dan membantah berbagai tuduhan yang dilontarkan orientalis barat yang beranggapan bahwasanya islam sebagai penghalang ekonomi menuju kemakmuran dan pemenuhan ambisi manusia, potensi dan kesejahteraan.
5. *International journal entrepreneurship and small business* yang ditulis oleh Miles K. Devis dekan Harry F. Byrd Jr. School of Business dan dewan pengawas reksadana *Amana Mutual Fund Trust* Shenandoah University, Virginia, USA dengan judul:” *entrepreneurship an Islamic perpektif*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya entrepreneur islam sangat berbeda dengan ekonomi kapitalis, dan beliau mengkaji perilaku para *entrepreneurship* islam modern dan mengeksplorasi peran yang dimainkan oleh islam dalam wirausaha. Dimana di awal kemunculan islam akar islam sudah diikuti dengan kewiraswastaan yakni Khadijah bin Khuwailid istri pertama Nabi adalah seorang

pedagang. Oleh karena itu para ulama seperti Al-Badawi memerintahkan umat islam agar untuk bekerja dan mencapai prestasi gemilang dalam dunia ekonomi. Sehingga mencapai keberhasilan dan berkontribusi terhadap perekonomian dunia dalam menekan angka pengangguran dan keterbelakangan yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk muslim dunia

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Prof dr Lexy Moleong mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>5</sup>

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan survey, wawancara karena akan menggali dan mengetahui peran komunitas pengusaha muslim secara langsung dengan menggunakan perspektif efektivitas SMART.

### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan seluruh elemen atau anggota yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini KPMI merupakan populasi adapun sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling* dengan kriteria:

1. Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia.
2. Berlokasi di Yogyakarta.
3. Sudah bergabung bersama KPMI selama 2 tahun.
4. Mempunyai usaha yang bergerak di bidang produksi dan jasa.
5. Terdiri dari berbagai jenis latar belakang pendidikan, dimulai dari SMA, S1, S2.

---

<sup>5</sup> Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2010, hal. 186.



6. Omset 10-50 juta/bulan sebelum dan sesudah bergabung dengan Kominitas Pengusaha Muslim Indonesia.

Dengan kriteria diatas maka peneliti menentukan komunitas yang akan menjadi objek penelitian. Adapun Objek penelitiannya yakni Komunitas Pengusaha Muslim (KPMI).

### C. Lokasi dan subyek penelitian

Adapun lokasi dan subyek penelitian yakni : Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) Yogyakarta. Adapun subyek penelitian yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah anggota dan pengurus teras Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI).

### D. Sumber data

#### 1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yakni sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data, dengan kata lain peneliti langsung ke tempat obyek penelitian, guna mendapatkan data secara langsung dan valid dari pihak terwawancara.<sup>6</sup>

#### 2. Data Sekunder

Selain data primer, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh pengumpul data secara tidak langsung dari narasumber atau informan. Adapun data sekunder bisa brupa informasi dari media, sperti majalah, buku, jurnal dan internet.

### E. Teknik Pengumpulan data

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2014, hal 402.

## 1. Observasi

Untuk mendapatkan data dengan sumber data primer diatas maka peneliti mencari dan mengumpulkan data dalam bentuk observasi. Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh penilain dengan jalan mengadakan penilain secara langsung, logis, rasional dan sistematis mengenai berbagai fenomena. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada pengamatan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) Yogyakarta, untuk mengamati bagaimana peran peningkatan *entrepreneurship* syariah bagi anggotanyya.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk bertukar informasi, ide melalui tanya jawab sehingga dapat digambarkan makna dalam suatu topic tertentu. Dengan menggunakan ini, yaitu metode wawancara langsung kepada segenap pengurus dan anggota KPMI, sehingga diharapkan peneliti akan mendapat data dan informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian dari data yang diperoleh dilapangan. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian data

Setelah data telah terkumpul sesuai dengan prosedur dan melalui proses kualifikasi maka selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

### 3. Kesimpulan

Terdiri dari fakta yang terjadi dilapangan, yang sewaktu-waktu bisa berubah seiring dengan perkembangan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut langkah dan program strategis yang dilakukan oleh Komunitas Pengusaha Muslim Indoensia dalam meningkatkan *entrepreneurship* syariah untuk anggotanya antara lain<sup>7</sup>:

### 1. Membentuk mindset dan etika anggota KPMI tentang Entrepreneur

Komunitas Pengusaha Muslim Indoensia mengambil andil besar dalam menjelaskan tentang dunia bisnis syariah. Diantaranya menjelaskan kepada masyarakat bahwa bisnis bukan hanya sekedar untung dan rugi, akan tetapi bisnis adalah surga dan neraka seseorang dalam memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga dan masyarakat. Sehingga perlunya seseorang mempelajari kaedah halal dan haram dalam mencari nafkah. Hal ini sudah dibuktikan oleh KPMI melalui berbagai sarana dakwah seperti majalah, buletin, media sosial dan televisi. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapat edukasi yang berimbang tentang pengetahuan syariat dalam bidang muamalah *maaliyah* dan ini merupakan realisasi dari nilai-nilai aqidah yang ditanamkan oleh KPMI sebagai salah satu sarana da'wah kepada ummat yaitu firman Allah Subhana Wa ta'ala tentang rezeki :

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٥١﴾

*Dan dilangit terdapat (sebab-sebab) rezeki mu dan apa yang dijanjikan kepadamu (Az-Zariyat 51:22).*

Dan hadits Rasulullah Shallahu alaihi wa sallam tentang rezeki dan wajibnya seorang hamba mencari rezeki yang halal :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ahmad Bayu, ketua KPMI Korwil Yogyakarta

إِنَّ رُوحَ الْقُدْسِ نَفَثَ فِي رُوعِي: إِنَّ نَفْسًا لَا تَمُوتُ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ رِزْقَهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ وَلَا يَحْمِلَنَّكُمْ إِسْنِطَاءُ الرِّزْقِ أَنْ تَطْلُبُوهُ بِمَعَاصِي اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُدْرِكُ مَا عِنْدَهُ إِلَّا بِطَاعَتِهِ

“*Sesungguhnya Ruhul Qurus ( malaikat Jibril) membisikan kedalam hatiku bahwa sesungguhnya jiwa seseorang tidak akan meninggal dunia sebelum ajalnya sempurna dan rezekinya disempurnakan, maka perbaikilah dalam mencari rezeki, jangnlah keterlambatan datangnya rezeki membawa seseorang dinatara kalian untuk mencari rezeki itu dengan cara bermaksiat kepada Allah Subhana Wa Ta’ala, apa yang ada disisinya tidak bisa diraih kecuali dengan mentaatinya*”.(Shahih. HR Abu Nu’aim dalam Hilyatul Auliya X/26 no 14.382 dari sahabat Abu Umamah al-Bahili dan di shahikan oleh syaik Albani dalam shahih al-Jami’ish Shaghiir no.2085)<sup>8</sup>.

Dalam ayat dan hadits diatas menjelaskan bahwasanya rezeki seseorang bukan berada pada pekerjaan dan apa yang dia usahakan, akan tetapi rezeki seseorang berada diatas langit, adapun usaha hanya merupakan *wasilah* (sebab) bagi seseorang untuk mendapatkan apa yang telah diusahakannya. Dan rezeki tidak mungkin didapat kecuali dengan cara yang halal. Pemahaman ini yang telah hilang dalam diri seorang *entrepreneur*, mereka menganggap bahwa usahalah yang membuat mereka mampu bertahan dan mengembangkan usahanya padahal sebaliknya. Tentu ini merupakan suatu sikap yang dapat mengantarkan seseorang kepada kekufuran sebagaimana kisah Qarun dan hartanya yang ditenggelamkan oleh Allah Subhana wa Ta’ala. Allah berfirman<sup>9</sup>:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ، عَلَيَّ عِلْمٍ عِنْدِي

“ *Qarun berkata: sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku.* ( *Al Qashash* 28:78).

Padahal Allah telah berfirman:

<sup>8</sup> Yazid Jawas, 2015, *kiat-kiat islam mengatasi kemiskinan*, pustaka at-Taqwa. Bogor

<sup>9</sup>Jawas, Yazid, *Syarah Kitabut Tauhid*, Bogor: Pustka Imam Syafii.2017

إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ

وَاشْكُرُوا لَهُ<sup>ط</sup>

“*Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu, maka mintalah rezeki itu disisi Allah, dan sembahlah dia dan bersyukur kepada-Nya*”( Al ‘Ankabut 28:17).

Setelah terbentuknya mindset terhadap rezeki, seorang *entrepreneur* harus mempunyai pemahaman tepat dan benar tantangannya. Sebab komitmen dan pedoman benar adalah kunci keberhasilan bisnis.<sup>10</sup> Kemudian hendaknya seorang *entrepreneur* berwakkal kepada Allah Subhana wa Ta’ala sebab apa yang sudah dia usahakan, baik untung dan rugi sudah tercatat dalam pena taqdir-Nya. Hal ini tentu akan berpengaruh kepada psikologis *entrepreneur*. Apabila untung dia menyandarkan semua usahanya bagian dari yang Allah tentukan terhadapnya, namun apabila rugi *entrepreneur* tersebut tidak merasa *frustasi* dan *berhuznusan* kepada Allah. Terkait masalah tawakkal ini Allah berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠٠﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٢٠١﴾ إِنَّ

اللَّهُ بَلِغُ أَمْرِهِ ﴿٢٠٢﴾ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠٣﴾

“*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu*” (Ath-Thala:2-3).

Sabda Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam:

---

<sup>10</sup>Ahmad Bayu, *Seminar Exelent growth B2B ( Bisnis to Bisnis ) Marketing 22 Mei 2018, Yogyakarta*

لَوْ أَنْكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا، وَ تَرُوحُ بِطَانًا

“Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sungguh-sungguh tawakkal kepada-Nya, sungguh kalian akan diberikan rezeki oleh Allah sebagaimana dia memberikan rezeki kepada burung. Pagi hari burung tersebut keluar dan pulang disore hari dalam keadaan kenyang”(Shahih. HR Ahmad I/30,52 At-Tirmidzi no.2344, An-Nasa’I dalam al-Kubra dari Shahabat Umar bin Khattab, lihat silsilah al-ahaadits ash-shahiihah no.310)<sup>11</sup>.

## 1. Mengadakan pelatihan/Workshop

Diantara langkah setelah membentuk mindset *entrepreneur* tentang kewirausahaan maka langkah selanjutnya adalah membentuk, membangun serta meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* syariah dengan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan materi keagamaan (aqidah, tauhid, dan fiqh muamalah) dan pelatihan-pelatihan bisnis praktik sesuai kebutuhan anggota KPMI antara lain:

### a) KES (KPMI Entrepreneur School)

KES (KPMI Entrepreneur School) adalah sekolah ekonomi syariah KPMI. KES akan menjadi pembeda KPMI dengan komunitas bisnis lainnya. Tidak hanya memberi pemahaman dan motivasi bisnis, namun lebih pada pemahaman tentang syariah yang dibutuhkan seorang *entrepreneur*. Materi yang disajikan dalam KES meliputi syariah (60%), bisnis/manajemen (40%), yang ditempuh selama 28 sesi dalam 17 hari pertemuan. Berikut rincian dari materi dalam KES yakni:

- 1). Peserta KES terbuka untuk semua muslim terutama para entrepreneur dan aktivis bisnis . Baik para anggota KPMI yang sudah registrasi atau para pengusaha muslim non anggota memiliki komitmen untuk memahami ekonomi syariah dengan sebenarnya. Dengan jumlah kuota 45 orang/ kloter.

---

<sup>11</sup>Jawas, Yazid, *Kiat-Kiat Islam Memberantas Kemiskinan*, Bogor: At-Taqwa.2017, hal.144

2). Peserta diwajibkan membayar registrasi sebesar Rp 6.750.000 yang dicicil selama 3 kali dan paling lambat setelah 12 hari belajar. Adapun rinciannya pembayaran pertama sebesar Rp. 3.000.000, kedua sebesar Rp. 2.500.000 dan ketiga sebesar Rp 1.250.000. Adapun fasilitas yang diperoleh peserta KES adalah : training kit, makan siang dan snack, field trip dan jas almamater.

## 2. Pemanfaatan Sumber Daya Informasi<sup>12</sup> yang efektif.

Salah satu sarana untuk menciptakan, menumbuhkan serta meningkatkan *entrepreneurship* syariah adalah melalui sarana informasi baik itu melalui media sosial, internet, majalah dan lain-lain. Diantara langkah strategis yang diambil KPMI adalah dengan mensosialisasikan pentingnya *entrepreneurship* yang dilakukan secara syariah dan hal ini telah tampak dalam berbagai tulisan-tulisan KPMI di situs resminya yang *mensharing* berbagai jenis persoalan seperti pentingnya entrepreneur, tanya jawab permasalahan *entrepreneur*, fiqh muamalah, peluang usaha, kisah sukses dan motivasi diri yang semuanya bermuara pada peningkatan edukasi nilai *entrepreneurship* syariah bagi warga Negara Indonesia pada umumnya dan anggota KPMI secara khusus. Tujuan dari sosialisasi menambah dan meningkatkan pengetahuan serta pengamalan nilai-nilai *entrepreneurship* syariah.

## 3. Arisan

Arisan adalah sekelompok orang yang bersepakat untuk mengeluarkan sejumlah uang dengan nominal yang sama pada setiap pertemuan berkala, kemudian salah seorang dari mereka berhak menerima uang yang terkumpul berdasarkan undian dan semua anggota akan menerima nominal yang sama.<sup>13</sup> Arisan hukumnya boleh pendapat ini merupakan fatwa lembaga tetap untuk kerajaan Saudi Arabia yang diketua syaik Bin Baaz *rahimahullah*, dan bahkan Muhammad bin sholeh Al-utsaimin mengatakan hukumnya sunnah, karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan modal yang terbebas dari riba.<sup>14</sup> Di internal Komunitas Pengusaha Muslim Yogyakarta arisan merupakan suatu sarana untuk menjalin ukhuwah Islamiyyah diantara sesama anggota KPMI, sebagai sarana untuk menambah jaringan bisnis dan informasi yang berkaitan dengan *entrepreneurship*

---

<sup>12</sup> www.kpmi.co.id

<sup>13</sup> Dr. Abdullah al Umrani, al manfaat fil qordh, hal 623

<sup>14</sup> *Ibid*

syari'ah dan untuk menambah modal usaha yang di dapat dari arisan. Muhammad bin Sholeh al-Utsaimi mengatakan hal tersebut merupakan *ta'awun alal birr wat taqwa* untuk membantu saudara-saudara yang merasa kekurangan. Karena pada hakikatnya arisan akadnya adalah *qordh*. Jadi ketika seseorang mengumpulkan sejumlah uang secara bersama dan diserahkan kepada saudaranya secara undia pada hakikatnya dia telah meminjamkan kepada saudaranya suatu pinjaman yang baik dan Allah Subhana wa Ta'ala sebagai pembalas yang terbaik atas apa yang dilakukan orang tersebut terhadap saudaranya.”<sup>15</sup>

#### 4. Kegiatan Sosial

Langkah ini merupakan kegiatan wajib KPMI korwil Yogya sebagai tindak lanjut dari ilmu yang dipelajari dalam rangka meningkatkan filantropi Islam dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di Yogyakarta. Fungsi dari kegiatan ini mengajarkan kepada para *entrepreneur* bagaimana menumbuhkan jiwa sosial dan merangkul saudara sesama muslim yang mengalami kesusahan. Metode ini merupakan aplikasi mulia dari Rasulullah dan para sahabatnya, bahwasanya mereka juga seorang pedagang yang sukses dan berhasil akan tetapi memiliki nilai sosial yang tinggi dalam meningkatkan taraf hidup sesama muslim agar disparitas/kesenjangan yang terjadi diantara sesama muslim tidak terlampaui jauh.<sup>1617</sup>

#### 5. Perencanaan Jangka Pendek dan Panjang

Sebagai salah satu sebuah komunitas *entrepreneurship* terbesar yang ada di Indonesia KPMI mempunyai target jangka pendek dan panjang sebagai bagian dari inovasi dalam melihat kebutuhan masyarakat ke depan. Jangka pendek yaitu dengan membentuk market+ bursa muslim yaitu *e-commerce* milik KPMI yang didasari oleh kaedah-kaedah fiqh muamalah yang berdasarkan al quran dan hadits shahih. Dalam jangka panjang yaitu membentuk koperasi murni syariah sebanyak 200 buah diseluruh daerah ditanah air dan

---

<sup>15</sup> Journal Buhuts Islamiyyah, Al-Azhar, Kairo edisi 81, hal 291

<sup>16</sup> Jawas, Yazid, *Kiat-Kiat Islam Memberantas Kemiskinan*, Bogor: At-Taqwa.2017

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ahamd Bayu, Ketua KPMI Korwi Yogyakarta



bekerjasama dengan MUI dalam menyediakan suatu tim legal untuk melakukan sertifikasi halal terhadap suatu produk.<sup>18</sup>

### Apikasi Metode SMART terhadap Kebijakan KPMI Korwil Yogyakarta

SMART adalah filosofi yang digunakan untuk menetapkan target dan tujuan secara realistis dan konsisten. Dengan menetapkan target pada konsep SMART maka hal tersebut akan lebih mengarahkan kepada efektivitas target yang ingin dicapai.

**Tabel 1.1**

No	Metode SMART	Hasil Analisis		Indikator
		Sebelum	Sesudah	
1.	Spesifik ( metode yang menekankan pada sebuah target yang jelas dalam sebuah pencapaian).	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cita-cita KPMI menanamkan kepada setiap anggota akan mindset bisnis adalah surga dan neraka.</li> <li>• Setiap entrepreneur harus mempunyai pemahaman ilmu agama dalam hal ini fikih muamalah dalam setiap transaksi</li> <li>• agar tidak terjerumus kedalam perbuatan yang di larang agama</li> <li>• Setiap entrepreneur diwajibkan mempunyai jiwa sosial di haruskan berpartisipasi dalam kegiatan sosial</li> </ul>

---

<sup>18</sup> *ibid*

2.	Measurable ( metode yang menekankan kriteria yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dibuat dalam mencapai target	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Keberhasilan KPMI mendorong anggotanya mengetahui hal-hal yang bersifat esensial dalam pemahaman fiqh muamalah, dari tidak tahu menjadi tahu</li> <li>•Penerapan nilai-nilai keislaman dalam dunia bisnis baik bagi pribadi dan anggotanya seperti sholat berjamaah dan disiplin dalam bekerja.</li> </ul>
3.	Achievable ( metode ini menekankan pada target yang dicapai haruslah realistis. Target ini tidak dibuat terlalu sulit, sehingga mudah dicapai.	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Tujuan didirikannya KPMI sebagai wadah mengembangkan potensi <i>entrepreneurship</i> syariah bagi para pengusaha ditengah menjamurnya perkembangan perbankan Islam akan tetapi kurang didukung oleh SDM yang mumpuni dibidang fikih muamalah, sehingga dengan bergabungnya seorang <i>entrepreneur</i> di KPMI kemampuan para anggota dapat terasah denga baik dikarenakan mereka mempunyai suatu tujuan dan</li> </ul>

				<p>niat yang sama. Selain itu juga membuka jaringan bisnis seluas-luasnya yang di antara para anggota dan dapat mendorong meningkatnya pendapatan <i>entrepreneur</i>.</p>
4.	<p>Relevant ( Metode ini menekankan pada pentingnya memilih target yang tepat.</p>	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>•KPMI menargetkan para pebisnis besar maupun kecil untuk mengembangkan potensi dalam bidang, fikih, jaringan bisnis, manajemen dan semua yang berkaitan dengan dunia usaha.</li> <li>•KPMI menekankan agar pengusaha yang tergabung mengembangkan bisnis melalui jaringan yang ada di KPMI dan membantu mereka untuk sukses secara finansial dan spiritual.</li> </ul>
5.	<p>Time Based ( Metode ini menekankan pentingnya menetapkan target yang telah diatur</p>	X	Y	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Dalam memahami fikih muamalah, manajemen usaha, legal hukum dan lain-lain KPMI mengadakan program KES (KPMI <i>Entrepreneurship School</i>) selama 10 minggu agar anggota dan <i>entrepreneur</i> mengenal dan memahami masalah entrepreneurship</li> </ul>

				<p>syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mencapai kematangan bisnis dan usaha, bagi <i>entrepreneur</i> yang tergabung dalam KPMI dibutuhkan waktu selama 6-18 bulan dalam membangun jaringan bisnis, <i>leadership</i> usaha, pengabdian masyarakat, pemahaman fiqh muamalah dan lain-lain.</li> </ul>
--	--	--	--	---

Keterangan :

(X) = Variabel X menunjukkan perilaku anggota sebelum bergabung di KPMI dan menjadi sebuah problem yang harus diperbaiki atau sebuah permasalahan yang dihadapi. Atau bisa dikatakan kebalikan dari sebuah hasil indikator yang dicapai.

(Y) = Variabel Y menunjukkan perilaku anggota sesudah bergabung di KPMI. Dan variabel ini menjelaskan adanya suatu perubahan dari variabel X ke Y. Dan variabel ini mengindikasikan nilai positif, dengan perubahan yang dilihat dapat dicermati dalam sebuah kolom indikator. Variabel ini berbanding lurus hasil dari sebuah indikator.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

1. Dalam tataran praktis, konsep peningkatan *entrepreneurship* syariah bagi anggota KPMI secara umum berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang cukup signifikan hal ini terlihat dari di implementasikannya kebijakan-kebijakan dari program KPMI seperti pemahaman akan ilmu syari, manajemen usaha yang baik, pengamalan filantropi Islam, inovasi terkini dalam mengembangkan bisnis, *mindset* bisnis oleh setiap anggota KPMI yang mempunyai usaha bisnis di bidangnya masing-masing.

2. Penerapan metode SMART dalam mengukur keberhasilan target yang dicapai KPMI dalam peningkatan *entrepreneurship* syariah bagi anggotanya terlaksana dengan baik dan sistematis sesuai target yang ingin dicapai, akan tetapi pada satu point yang terakhir huruf T (*time based/* batas waktu) tidak di beri batasan karena hakikat dari pendirian komunitas non-profit ini adalah dakwah, dan dakwah dilakukan tanpa batas waktu dan terus menerus.

#### b. Kritik

1. Terhadap jajaran pengurus KPMI korwil Yogyakarta agar meningkatkan kerjasama antar anggota dan membuat strategi khusus agar partisipasi anggota semakin bertambah. Hal ini dikarenakan 1.500 yang terdaftar sebagai anggota KPMI Yogyakarta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan dan program KPMI, dan yang aktif sekitar 200-300 orang, ini menjadi sebuah pelajaran agar KPMI sebagai komunitas dakwah mampu membuat suatu strategi agar obyek dakwahnya semakin banyak.
2. Kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat di Yogyakarta sehingga mereka merasa kurang penting mempelajari *entrepreneurship* syariah dalam menjalankan roda usahanya, sehingga amar makruf nahi mungkar dalam bidang ekonomi syariah belum tercapai secara maksimal kecuali olehs segelintir orang saja.

#### c. Saran

##### 1. Bagi Peneliti

Saran bagi peneliti agar lebih semangat dalam mendakwahkan *entrepreneurship* syariah dimasyarakat. Dan menerapkan konsep ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari

##### 2. KPMI Korwil Yogyakarta

Bagi KPMI selaku komunitas *entrepreneurship* syariah agar senantiasa istiqomah dalam mendakwahkan pentingnya *entrepreneurship* syariah bagi masyarakat dan terus mengadakan inovasi-inovasi dalam jangka pendek dan panjang agar bermanfaat bagi kaum muslimin.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Umrani, Abdulllah. 2007 .Al manfaat fil qordh. Riyad: Dar Ibnu Al Jauzi.

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Drucker. 2009. *Solusi Job Creation di Tengah Krisis Global*. Jakarta : SK Indopos.

<http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-3,1-persen/> di  
pada 22 Juli pukul 11.45

Jawas,Yazid.2014. *Kiat-Kiat Islam Mengatasi Kemiskinan*.Bogor: Pustaka At-Taqwa

Jawas,Yazid. 2016, *Syarah Kitabut Tauhid*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.

Journal Buhuts Islamiyyah, Al-Azhar, Kairo edisi 81, hal 291

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosda.

Sugiono.2014. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

www.kpmi.co.id